

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kemandirian Siswa
Kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota
Pekanbaru**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk Melengkapi Sebagian
dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Afiah

NPM : 162510174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441 H / 2020**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

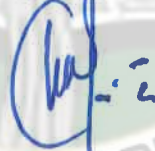
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Afiah
Npm : 162510174
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Alucyana, M. Psi, Psikolog
Judul Skripsi : "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Kelompok B"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



Alucyana, M. Psi, Psikolog
NIDN.1004067405

Penguji I



Ida Windi Wahyuni, M.Si
NIDN. 1008097501

Penguji II



Raihana, M.A
NIDN. 1030058202

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli MM, M.E. Sy
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

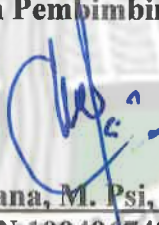
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Afiah
Npm : 162510174
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Alucyana, M. Psi, Psikolog
Judul Skripsi : "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Kelompok B"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Dosen Pembimbing


Alucyana, M. Psi, Psikolog
NIDN.1004007405

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**


Ida Windi Wahyuni, M. Si
NIDN. 1008097501

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkarnaini, M.M., M.E. Sy
NIDN.1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 14 September 2020 Nomor : 94/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Rabu Tanggal 16 September 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Afiah |
| 2. NPM | : 162510174 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Anak Usia Dini (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa Kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 84,7 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Alucyana, M.Psi

Dosen Penguji :

- | | |
|----------------------------|-----------|
| 1. Alucyana, M.Psi | : Ketua |
| 2. Raihana, MA | : Anggota |
| 3. Ida Windi Wahyuni, M.Si | : Anggota |


: _____
: _____
: _____



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkarni, M.M., M.E. Sy
NIDN: 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afiah

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa Kelompok B Di Tk Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

NPM : 162510174

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh fakultas agama islam universitas islam riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

pekanbaru, 31 Agustus 2020



Afiah
162510174

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada kata yang lebih layak kepada Allah SWT selain ucapan syukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini juga memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul skripsi : Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

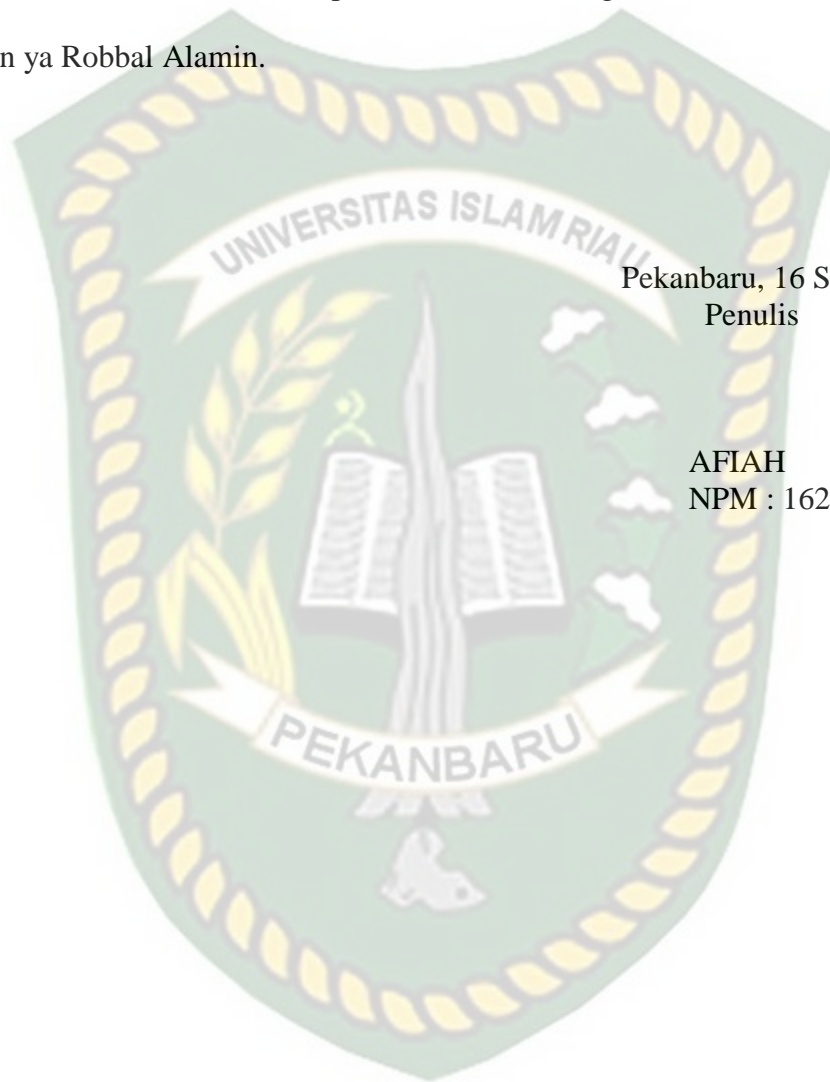
Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dari pembaca yang kiranya bermanfaat di masa akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah semata – mata hasil pemikiran penulis sendiri melainkan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Zulkifli, MM.ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.Pd, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Dr. Saproni, M.Ed, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
6. Ibu Ida Windi Wahyuni, M.Si sebagai Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Ibu Alucyana, M.Psi sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Ary Antoni Putra, M.A, Bapak Bahril Hidayat, M.Psi, Ibu Dian Tri Utami, M.Pd, dan Ibu Raihana M.A yang memberikan motivasi dan menyumbangkan ilmunya, tenaganya kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ibu kepala sekolah, guru dan wali murid kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru
10. Ayah dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis, sehingga pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
11. Para alumni Fakultas Agama Islam yang sangat luar biasa dan teman-teman seperjuangan khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini tahun angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga keikhlasan dari semua pihak yang memberikan doa dan bantuan, bimbingan serta dorongan kepada penulis, semoga mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamin ya Robbal Alamin.



Pekanbaru, 16 September 2020
Penulis

AFIAH
NPM : 162510175

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh	
1. Pengertian pola asuh.....	10
2. Jenis pola asuh	11
3. Pola asuh demokratis	13
B. Kemandirian	
1. Pengertian kemandirian	17
2. Ciri- ciri kemandirian	18
3. Kemandirian anak.....	18
4. Penelitian relevan	23
5. Konsep operasional.....	24
6. Kerangka berpikir	25
7. Hipotesis penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Populasi	27
E. Variabel penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29

G. Teknik pengolahan dataObservasi.....	31
H. Teknik analisis dataAngket	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi umum TK Negeri Pembina 3	37
1. Sejarah sekolah SMK Kansai Pekanbaru	37
2. Profil sekolah.....	37
3. Identitas kepala sekolah.....	38
4. Analisis situasi.....	38
5. Keadaan lingkungan sekolah.....	38
6. Visi dan Misi Sekolah.....	39
7. Struktur organisasi TK Negeri Pembina 3.....	39
B. Hasil penelitian.....	40
1. Variabel pola asuh demokratis	42
2. Variabel kemandirian anak.....	43
C. Pengujian prasyarat analisis	45
1. Uji normalitas	45
2. Uji linearitas	45
D. Pengujian Hipotesis.....	46
E. Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data wali murid TK Negeri Pembina 3	41
Tabel 2. Kisi- kisi penilaian pola asuh demokratis	42
Tabel 3. Kriteria skor empiris dan skor hipotetik	43
Tabel 4. Kriteria pola asuh demokratis	43
Tabel 5. Kisi- kisi penilaian kemandirian anak.....	44
Tabel 6. Kriteria skor empiris dan skor hipotetik	44
Tabel 7. Kriteria kemandirian	44
Tabel 8. Uji normalitas.....	45
Tabel 9. Uji lineritas.....	46

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- kisi Instrumen	58
Lampiran 2. Instrumen Pola Asuh Demokratis Dan Kemandirian Anak	59
Lampiran 3. Data Penilaian Pola Asuh Demokratis.....	60
Lampiran 4. Data Penilaian Kemandirian Anak	62
Lampiran 5. Uji Reabilitas Pola Asuh Demokratis.....	64
Lampiran 6. Uji Reabilitas Kemandirian Anak.....	65
Lampiran 7. Statistik Deskriptif.....	67
Lampiran 8. Uji Normalitas	70
Lampiran 9. Uji Linearitas	71
Lampiran 10. Uji Regresi Linear Sederhana.....	75

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN SISWA KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA 3
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

**Afiah
162510174**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam pola asuh demokratis dengan kemandirian siswa kelompok B.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 54 orang tua. Dengan menggunakan sensus sampel yang artinya seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel. Data diperoleh melalui kuesioner sementara untuk analisis data menggunakan analisis uji normalitas, uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 14.00 for windows.

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa: nilai koefesiensi arah regresi antar variabel pola asuh demokratis dengan kemandirian siswa kelompok B sebesar 0,424 dan signifikasi $t = 0,504$. Hal ini menunjukkan variabel pola asuh demokratis pada tingkat kesalahan 0,05 berpengaruh signifikasi, dan hipotesis yang diajukan ditolak. Arah koefesiensi regresi tersebut adalah positif (+) yang berarti jika hubungan pola asuh demokratis lebih baik maka kemandirian siswa akan meningkat sebesar 0,504.

Kata Kunci : Pola asuh demokratis, Kemandirian Anak

العلاقة بين أنماط رعاية الوالدين الديمقراطيّة باستقلال طلاب المجموعة ب ، روضة الاطفال ٣ مارويان داماي بباكنبارو

عافية

162510174

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الأبوة الديمقراطية للآباء واستقلالية طلاب المجموعة "ب" في روضة الاطفال ٣ ، منطقة مارويان داماي ، مدينة باكنبارو. تم إجراء هذا البحث بسبب وجود مشاكل في التربية الديمقراطية مع استقلالية طلاب المجموعة "ب".

هذا النوع من البحث هو نوع كمي مع البحث المترابط. يبلغ عدد سكان هذا البحث ٥٤ من الآباء. باستخدام عينة التعداد ، مما يعني أنه سيتم استخدام السكان بالكامل كعينة. تم الحصول على البيانات من خلال استبيان مؤقت لتحليل البيانات باستخدام تحليل اختبار الحالة الطبيعية ، واختبار الانحدار الخطي البسيط بمساعدة **SPSS** الإصدار ١٤.٠٠٠ للنوافذ.

من نتائج البحث وجد أن: قيمة معامل اتجاه الانحدار بين متغيرات التربية الديمقراطية مع استقلالية طلاب المجموعة "ب" كانت ٠.٤٢٤ ودلالة ت = ٠.٥٠٤ . هذا يدل على أن متغير الأبوة الديمقراطية بمعدل خطأ ٠.٠٥ له تأثير كبير ، والفرضية المقترحة مرفوضة. اتجاه معامل الانحدار موجب (+) ، مما يعني أنه إذا كانت العلاقة بين الأبوة الديمقراطية أفضل ، فإن استقلالية الطالب ستزداد بمقدار ٠.٥٠٤ .

المفردات: التربية الديمقراطية ، استقلال الطفل

**THE RELATIONSHIP OF PARENT DEMOCRATIC PATTERNS
WITH THE INDEPENDENCE OF GROUP B STUDENTS OF
BINDER KINDERGARTEN 3 MARPOYAN
DAMAI DISTRICT**

Afiah

162510174

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between democratic parenting of parents and the independence of group B students in Binder Kindergarten 3, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This research was conducted because there were problems in democratic parenting with the independence of group B students.

The type of research used is a quantitative approach with a correlational research type. The population of this research is 54 parents. By using a sample census, which means that the entire population will be used as a sample. Data were obtained through a temporary questionnaire for data analysis using normality test analysis, simple linear regression test with the help of SPSS version 14.00 for windows.

From the research results, it was found that: the coefficient value of the regression direction between the variables of democratic parenting with the independence of group B students was 0.424 and the significance was $t = 0.504$. This shows that the variable of democratic parenting at an error rate of 0.05 has a significant effect, and the proposed hypothesis is rejected. The direction of the regression coefficient is positive (+), which means that if the relationship between democratic parenting is better, then the student's independence will increase by 0.504.

Keywords: Democratic parenting, children's independence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran lingkungan yang menjadi pondasi dasar peserta didik dalam pendidikan dan perkembangan adalah keluarga. Lingkungan terkecil dalam kehidupan anak inilah yang dapat mempengaruhi sekaligus memberikan pengawalan bagi anak. Penentuan sifat alami anak, karakter serta pola pikir disebabkan karena pengalaman- pengalaman yang telah dialami. Karakteristik dari keluarga adalah tinggal bersama, sekelompok sosial yang dapat bekerja sama dalam ekonomi dan proses reproduksi hal ini dikemukakan oleh Murdock (dalam Lestari, 2012).

Menurut Lestari (2013) dalam mencapai tujuan yang diinginkan anak, orang tua perlu memberikan dorongan. Cara-cara yang dilakukan orang tua untuk mendorong anak inilah yang dinamakan pola asuh. Dengan kata lain upaya efektif yang diberikan orang tua selaku bukti nyata kepedulian pada anak adalah dengan memberikan pendidikan. Baik dalam hal agama, sosial kemasyarakatan, maupun individu, keluarga memiliki peran yang penting dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam keluarga. Menurut Thoaha (dalam Santi, 2016) sikap atau perilaku yang diterapkan orang tua dalam mendidik dan merawat anak dapat juga disebut sebagai pola asuh.

Menurut Tridhonanto (2014) keseluruhan pengetahuan- pengetahuan yang memberikan korelasi yang terjalin jarak orang tua dengan anak merupakan model asuh, menunjukkan mutu yang bertujuan agar anak bisa mandiri, sehat dan

optimal dalam tumbuh kembang, bersahabat, mempunyai sikap ingin tahu yang luas, memegang sifat percaya diri serta memiliki orientasi untuk sukses.

Menurut Rusdijana (dalam Mustikaningrum, 2014) pola asuh sendiri terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Menurut Tridhonanto (dalam Purbowati, 2017) ciri pola asuh demokratis merupakan kerjasama yang terjadi pada anak dengan orang tua, memberikan bimbingan dan arahan kepada anak serta control yang diterima orang tua terhadap anak tidak kaku, selain itu anak dikontrol secara pribadi. Menurut Santrock (dalam Utami, dkk, 2018) menyatakan pola asuh demokratis dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri namun memiliki batasan- batasan pada tindakan yang dilakukan.

Kebutuhan anak sangat diperhatikan oleh orang tua, sehingga orang tua berusaha mencukupi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anak. Selain itu orang tua juga selalu mengawasi setiap aktivitas anak. Menurut Wangga (2016) bahwa pola asuh demokratis adalah gaya yang ditunjukkan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anaknya yang tercermin dalam kelima alat pendidikan, yaitu diharapkan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terarah dengan penuh kewibawaan dan kasih sayang.

Berdasarkan uraian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pola asuh demokratis adalah dimana orang tua berperan penting dalam merawat anak, membimbing dan memberi pengarahan yang baik, karena melalui pola asuh demokratis orang tua dapat menjadi anak yang mandiri.

Menurut Fathi (dalam Muhadi, 2011) melalui pola asuh demokratis ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap diri perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Rencana kegiatan keluarga yang diperoleh orangtua dapat mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik. Serta memberikan kesempatan anak mengungkapkan keputusan semampu yang biasa diatasi anak.

Pola asuh demokratis jika diterapkan maka akan mengembangkan kemandirian pada anak. Senada dengan itu Santrock (dalam Hikmah, 2012) berpendapat bahwa dorongan dan pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anak agar mereka menjadi mandiri tetapi masih memiliki batasan- batasan. Pola pengasuhan demokratis dapat berdampak pada perkembangan anak.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan (dalam Sunarty, 2018) “kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”. Manusia dapat dikatakan tidak bergantung dengan orang lain jika manusia tersebut dapat memenuhi kebutuhan sendiri baik fisik maupun mental. Dapat dikatakan juga bahwa anak yang mandiri adalah anak mampu mengambil keputusan tentang dirinya seperti keputusan ingin beraktivitas dan kebutuhan sehari-hari yang diinginkan oleh anak.

Menurut Susanto (2017) kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Selanjutnya, menurut Meity dan Risaldy (2014) ketergantungan pada anak bermula dari keluarga dan mempengaruhi hubungan orang tua dengan anak. Selama

pengasuhan, keluarga yang berperan penting dalam merawat, mendidik dan mengajarkan anak menjadi mandiri, keluarga yang berperan penting dalam merawat, mendidik dan mengajarkan anak agar tercapai kemandirian.

Peran penting orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak sangat diperlukan. Mengingat betapa hal tersebut merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan orang tua. Gambaran sikap perilaku yang ditunjukkan oleh anak merupakan cerminan Dari model memelihara yang diterapkan orang tua kepada anak, tidak hanya itu contoh interaksi dan cara orang tua dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi kemandirian pada anak (Fathi, 2011 dalam Muhadi, 2015).

Pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak. Kebebasan bukan cuma sebatas jalan untuk anak bisa dewasa sesuai dengan tahapan umur tetapi bagaimana anak dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ada saat aktivitas sehari-hari seperti ketika di sekolah dapat mandiri dengan tidak ditunggu orang tua selama belajar (Djamarah, 2014 dalam Utami, 2018).

Pengaruh besar yang diberikan orang tua terhadap pembentukan karakter mandiri kepada anak sejak dini antara lain cara orang tua dalam memperlakukan anak., selain itu gaya pengasuhan atau pola asuh yang bisa disebut juga cara interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Salah satu tipe pola asuh adalah pola asuh demokratis, dimana pada pola asuh ini orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak tentang apa yang menjadi harapan anak tetapi

dengan tetap memberi kontrol yang tidak kaku tentang aturan yang dibuat (Wibowo, 2013 dalam Tsani, dkk, 2016).

Anak yang kurang mandiri di Indonesia, ditandai dengan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, anak sangat jarang mengambil kesempatan tersebut untuk bertanya, saat diberikan test, anak yang cerdas secara intelektual kurang mampu menyelesaikan soal dengan cepat pada proses pembelajaran berlangsung, serta adanya perilaku “menunggu perintah” yang diberikan orang lain demi melaksanakan satu kegiatan. Sehingga tidak hanya terjadi dikalangan anak usia dini tetapi juga orang dewasa.

Fenomena kurang mandiri yang terjadi belakangan ini tidak hanya berlaku pada kanak-kanak melainkan berlangsung pada orang dewasa. Sikap kurang mandiri yang ditunjukkan oleh anak saat ini terlihat ketika anak diberikan kesempatan untuk bertanya, anak sangat jarang mengambil kesempatan tersebut untuk bertanya, saat diberikan tes anak dengan kemampuan intelektual tinggi tetapi ketika proses belajar mengajar tidak dapat menyelesaikan soal dengan cepat, sehingga karakter “menunggu perintah” adalah karakter yang menonjol yang ditunjukkan anak (Nafi, 2007 dalam Rahayu, 2015).

Kenyataan yang terjadi saat ini masih banyak anak usia dini atau usia pra sekolah dalam aktivitas bermain di sekolah yang ditunggu oleh orang tuanya. Bahkan tidak jarang anak akan menangis jika orang tua meninggalkan anak. Sehingga orang tua harus ikut masuk ke dalam kelas untuk menunggu anak dengan alasan agar anak mau sekolah. Banyak orang tua beranggapan bahwa

alasan anak tidak suka bersekolah karena bosan sebab tidak mempunyai kenalan dan lengah (Ma'ruf, 2007 dalam Nurvitasari, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelompok B dengan rentang umur 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, bahwa masih ditemukan beberapa orang anak yang belum mandiri. Peneliti menemukan terdapat anak yang masih minta ditemankan oleh guru ke WC (*water closed*) kemudian guru masih membantu membukakan dan memasang celana anak tersebut, kemudian terdapat anak yang tak pandai menyelesaikan sesuatu seorang diri tanpa dukungan guru dan temannya, contoh anak tak mampu untuk merapikan mainan dan membereskan bekal miliknya sendiri setelah makan bersama, anak kurang percaya diri. Kemudian terdapat anak ketika proses pembelajaran, anak kurang mampu untuk menentukan pilihan kegiatan yang ingin dikerjakan terlebih dahulu, anak selalu meminta bantuan guru dan temannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas TK B di TK Negeri Pembina 3 bahwa masih terdapat beberapa orang anak yang masih kurang mandiri dan masih bergantung kepada orang tua di rumah dan guru di sekolah. Anak masih kurang percaya diri saat disuruh menentukan pilihannya, bahkan masih terdapat anak yang masih minta ditemankan untuk ke WC (*water closed*). Karena orang tua masih membantu kegiatan sehari-hari anak di rumah, misalnya ketika mau makan, orang tua masih mengambilkan dan menyuapkan anak, membereskan mainan, memakai baju, memakai sepatu, sehingga masih membuat anak bergantung kepada bantuan orang dewasa.

“Selaku guru, saya selalu mengingatkan orang tua di rumah melalui buku penghubung atau pun via seluler agar membiasakan anak untuk mandiri agar anak dapat bertanggung jawab atas tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “*Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa Kelompok B Di Tk Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti perlu memberikan batas pada penelitiannya, yaitu Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa Kelompok B Di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu psikologi mengenai Hubungan Pola Asuh demokratis dengan kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan wawasan orang tua tentang pentingnya menanamkan kemandirian pada anak sejak dini, serta pentingnya menerapkan pola asuh demokratis bagi orang tua di rumah. Sehingga orang tua efektif dalam mendidik anak tanpa memaksakan kehendaknya terhadap anak dan membuat anak tumbuh menjadi dewasa mandiri dan disiplin.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, demi mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas secara umum landasan terkait dengan permasalahan penelitian seperti hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya dijelaskan pula tentang beberapa hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat ditetapkan variabel penelitian, konsep operasional, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas sejarah TK Negeri Pembina 3, struktur organisasi TK Negeri Pembina 3, Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina 3, keadaan siswa TK Negeri Pembina 3, sarana dan prasarana, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. POLA ASUH

1. Pengertian Pola Asuh

Pendidikan anak berlangsung di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah pusat pendidikan yang paling penting dan paling utama. Hingga saat ini keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Sementara kerabat, sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan yang penting dan paling utama.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta (dalam Anisah, 2011) bahwa pola adalah sistem dan cara kerja dan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya.

Menurut Nurani (dalam Windhaningsih, 2019) pola asuh adalah suatu perilaku yang diterapkan kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak mulai dari segi positif maupun negatif. Sedangkan menurut Sugihartono (dalam Susanti, 2017) menjelaskan pola asuh merupakan model pembimbingan anak yang berlaku dalam keluarga.

Menurut Darling (dalam Purnamasari, 2019) menyatakan pola asuh adalah model atau cara dari orang tua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarga sehari-hari, baik perlakuan berupa psikis maupun fisik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah kerja sama

antara orang tua dan anak selama pengasuhan orang tua bertanggung jawab untuk melindungi anak.

2. Jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam Setiono, 2012) membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi 3 macam pola asuh orang tua yaitu:

a. *Authorian/ Otoriter*

Orang tua otoriter mengarahkan untuk menekan, berkuasa, serta menyakiti. Selain itu pola asuh ini juga menggunakan standar sesuai dengan keinginan orang tua, dan terbiasa menggunakan resiko. Orang tua otoriter tidak menyelesaikan permasalahan melalui diskusi, sehingga tidak membutuhkan sasaran kembali oleh anaknya dan terjalin interaksi satu arah. Jika anak tidak berkenan melaksanakan perintah dari orang tuanya, maka orang tua tanpa pikir panjang akan menghukum anaknya.

b. *Authoritative/Demokratis*

Orang tua demokratis merupakan contoh memprioritaskan pendekatan yang realistis sehingga kepedulian pada anak yang diterapkan orang tua sangat baik akan tetapi perlu juga pemantauan perilaku dan pengawasan untuk mengarahkan mereka. Hal ini berkaitan dengan pola asuh yang bersifat rasional dan mendasari sikap atau pemikiran.

c. *Permissive/Permisif*

Orang tua membagikan pengendalian yang terlalu renggang. Menyampaikan peluang kepada anak supaya dapat membuat sesuatu

tetapi dalam pengendalian yang agak memadai. Selain itu orang tua ini tidak memiliki rasa kepedulian pada anak. Apapun yang dihadapi oleh anak meskipun saat adanya ancaman dan orang tua tidak pernah menyapa. Berikut ini bentuk- bentuk pola asuh menurut Wibowo (dalam Wulandari, 2019) antara lain:

1) Pola asuh otoriter

Orang tua sering kali membuat keputusan sendiri tanpa menghiraukan perasaan anak. Anak harus mengikuti aturan-aturan dan kemauan yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua secara ketat akan terus mengawasi perilaku anak, serta menghukum anak jika melanggar aturan.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua senantiasa melibatkan anak dalam setiap peraturan-peraturan yang dibuat, serta orang tua memberikan anak kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, serta menentukan tujuan hidupnya. Orang tua membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis bersama anak.

3) Pola asuh permisif

Jenis gaya pengasuhan ini yang ditandai dengan ketentuan ringan dan responsive yang tinggi. Orang tua yang permisif cenderung banyak menyayangi tetapi memberikan sedikit arahan dan peraturan.

3. Pola Asuh Demokratis

Gaya pengasuhan demokratis merupakan penerapan untuk dilakukan orang tua demi mendidik atau merawat anak, karena kasih sayang orang tua sangat diperlukan oleh anak. Orang tua yang demokratis merupakan pemeliharaan yang memberi kehangatan pada anak tetapi orang tua juga harus memperhatikan perilaku anak. Sehingga orang tua tidak ragu mengendalikan anak (Djamarah, 2014 dalam Mantali, 2018).

Menurut Wiyani (dalam Ardina, 2017) pola asuh demokratis memiliki jiwa sosial yang tinggi, berfikiran terbuka dan mudah bergaul karena orang tua yg demokratis dapat menjadikan sosok anak yang baik. Selanjutnya pola asuh otoriter ini kurang percaya diri untuk melakukan sesuatu hal. Menurut Shocib (2000) perkembangan anak yang positif tidak memberikan perilaku yang agresif sebab bersikap demokratis mampu menyampaikan perhatian yang layak kepada anak.

Menurut Syaiful (dalam Masni, 2017) pola asuh demokratis adalah adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, namun orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dalam pengawasan. Pola asuh demokratis memiliki dampak yang negatif tetapi lebih banyak memiliki dampak yang positif, terkadang orang tua kurang memiliki waktu sehingga dapat bisa mengakibatkan kesulitan kepada peserta didik. Karena sebab itu, orang tua harus bias memantau saat anaknya aktivitas (Djamarah, 2014 dalam Utami, 2018).

Cara-cara pengasuhan orang tua yang demokratis ini dapat memotivasi anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri atau mampu mendorong perilaku

melakukan pertimbangan seorang diri sehingga terlihat gaya perbuatan yang bebas dan kewajiban. Pola asuh demokratis ditandai dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri sehingga dapat mengembangkan control internal, dan orang tua harus melibatkan anak mengambil sebuah keputusan (Mustikaningrum, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua memberi pengertian dan perhatian pada anak. Namun orang tua tetap tegas dan menghargai anak.

Adapun indikator orang tua demokratis menurut Tridhonanto & Agency (dalam Santi, 2016) antara lain :

- a. Memiliki sikap bersahabat dengan anak
- b. Harapan hidup
- c. Meluangkan waktu untuk anak demi menumbuhkan daya cipta
- d. Memberi waktu bermain dengan anak

1) Ciri- Ciri Pola Asuh Demokratis Orangtua

Menurut Fathi (dalam Muhadi, 2015) pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Adanya diskusi antara anak dan orangtua
- b) Kerja sama berjalan baik antara anak dan orangtua
- c) Anak diakui eksistensinya oleh orangtua
- d) Kebebasan berekpresi diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua.

2). Aspek- Aspek Pola Asuh Demokratis Orangtua

Menurut Waruan (dalam Fadholi, 2011) mengemukakan beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu:

- a) Cinta, yaitu perhatian, hati dan kasih sayang
- b) Terjalannya komunikasi yang baik orangtua dengan anak
- c) Pemantauan merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara seimbang untuk mencapai tujuan, namun tidak menimbulkan ketergantungan pada anak.
- d) Tuntutan kedewasaan, menerima pemahaman pada anak guna mendapatkan satu nilai keterampilan sebagai mental dan ditaatinya aturan dari orang tua dengan kesabaran penuh.

3). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Menurut Edwards (dalam Mega, 2014) menyebutkan bagian yang bisa berdampak pola asuh Antara lain:

- a) Pendidikan Orangtua

Orang tua menjalankan segala kondisi agar semakin kelar mempraktikkan karakter pendidikan merupakan lebih berpartisipasi dinamis selama pengasuhan anak, selalu berorientasi pada masalah anak. namun orang tua harus meluangkan waktu untuk anak sehingga perlu pendidikan dan pengalaman yang tinggi. Menurut Supartini (dalam Mustikaningru, 2014) orang tua yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya supaya lebih siap dalam peran

pengasuhan, namun orang tua juga harus memahami perubahan karakter kemajuan dan kelanjutan yang normal.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan anak, selain itu lingkungan juga terkait dalam mengasuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.

c) Budaya

Menurut Anwar (dalam Mustikaningrum, 2014) orang tua selalu mencontoh aturan yang diterapkan oleh bangsa saat pengasuhan anak, tradisi seperti ini bisa merusak pertumbuhan dan perkembangan anak. sehingga pola- pola dikatakan tercapai saat membimbing anak dengan baik dan bisa diterima masyarakat. Sebab peradaban ataupun tata cara menuntun buah hati dapat dipengaruhi dari pola asuh.

Berdasarkan beberapa faktor di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis yaitu budaya, pendidikan orang tua dan lingkungan.

B. KEMANDIRIAN

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Ali dan Asrori (dalam Sutarmanto, 2015) kata dasar dari kemandirian adalah kata mandiri menemukan

persiapan ke atau akhiran an sehingga memiliki arti istilah benda dan keadaan. Independensi menurut Debora K. Parker (dalam Yamin dan Sanan, 2013) cara manusia mengelola waktu berjalan dan mengelola semua yang dimiliki, berfikir secara mandiri, dapat memecahkan masalah serta memiliki kemampuan untuk mengambil resiko.

Indikator kemandirian anak antara lain :

- a. Memiliki inisiatif
- b. Dapat menentukan pilihan
- c. Tidak mudah bergantung pada siapapun
- d. Mempunyai tingkat harapan yang mulia

Menurut Masrun (dalam Ayu, 2018) sikap seseorang yang menyelenggarakan materi tanpa tunjangan orang lain, dan mengejar prestasi merupakan pengertian dari kemandirian. Selain itu sikap kemandirian dapat pula diartikan dengan kepribadian seseorang yang berasal dari susunan unsur akal sehingga dapat menentukan perbedaan tingkah laku dari pribadi satu dengan pribadi yang lain (Koentjoroningrat 2006 dalam Komala, 2015).

Kesimpulan pengertian kemandirian dari beberapa pengertian para ahli di atas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk tidak bergantung dengan orang lain, dapat berdiri sendiri, dan dapat bertanggung jawab.

2. Ciri- Ciri Kemandirian

Ciri-ciri individu yang memiliki sikap mandiri menurut Budinurani (dalam Riawan, 2016) antara lain:

- a. Tidak bergantunga kepada orang lain

- b. Berani mengambil keputusan
- c. Bertanggung jawab
- d. Dapat memecahkan masalah
- e. Percaya diri
- f. Berani menyampaikan pendapat
- g. Bisa mengambil resiko
- h. Bisa menerima kritikan dari orang lain

3. Kemandirian Anak

Kemandirian (autonomi) menanamkan kemandirian anak sedini mungkin agar anak terlepas dari karakter kepribadian yang bergantung terhadap orang lain, serta memberikan motivasi pada anak merupakan hal terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dalam mengetahui pengetahuan melalui orang tua (Susanto, 2017).

Menurut Musthafa (dalam Susanto, 2017) kemandirian yaitu individualitas dan perilaku yang kondusif (*healty personality*) kebebasan pribadi yang terlihat dari upaya berpendapat atau berperan, bisa memilih ketentuan, mengendalikan dan menumbuhkan pribadi serta menempatkan diri demi norma yang berlangsung pada area. Kemandirian adalah salah satu sikap kebiasaan positif. Sikap kemandirian ini juga sebagai salah satu nilai karakter dalam pembentukan kecakapan hidup sosial (*social life skill*), yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Ardy (dalam Harahap, 2017) kemandirian anak usia 5-6 tahun merupakan melakukan segala kegiatan dengan sendiri, sehingga kemampuan dan keterampilan pada anak baik terkait aktivitas sehari-hari tanpa bergantung dengan orang lain.

Menurut Yulanti (dalam Dewi, 2018) mengungkapkan bahwa kemandirian menjadikan anak tanpa bergantung pada pihak lain. Kemandirian adalah suatu sikap anak dalam memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. kemandirian siswa umur 5-6 tahun adalah suatu pembiasaan sikap anak supaya bisa mengusahakan sesuatu dan kesadaran usaha sendiri serta tidak mudah bergantung pada orang tua. Penanaman nilai mandiri kepada anak menjadi pribadi mandiri memerlukan proses melalui latihan, pembiasaan, keteladanan, bimbingan yang dilakukan secara bertahap oleh orang dewasa (Mu'awwanah, dalam Umayah, 2017).

Anak bisa tumbuh mandiri karena dalam menyelesaikan masalah tidak lagi bergantung pada orang tua dan mampu berpikir secara rasional serta bertanggung jawab. Anak mandiri cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan berprestasi, mereka akan berpikir serius dan lebih percaya diri (Fathi dalam Surya, 2013). Kunci keberhasilan seorang anak mandiri bisa menghabiskan waktu yang cukup lama karena salah satu penyebabnya adalah pola asuh. Sehingga orang tua juga berperan penting dalam merawat, membimbing, mendidik dan memotivasi anak tetap mandiri (Wahyuni, 2001 dalam Suseno, 2010). Menurut Yamin (dalam Aryani & Widayati, 2015) kemandirian pada individu harus bisa dilakukan pembiasaan, karena melalui

pendekatan yang diterapkan maka perlu penanaman sikap mandiri yang bisa tumbuhkembang dengan baik.

a. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (dalam Santi, 2016) menyatakan penyusunan otonomi meliputi dua perspektif sebagai berikut:

1) Aspek Kepribadian

Dimensi karakter adalah sikap seseorang untuk bisa menyelesaikan kesulitan. Pribadi yang mandiri juga mempunyai makna berdampingan, bisa memilih ketentuan seorang diri, adanya daya usaha yang banyak serta mampu menjamin balasan.

2) Aspek Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Selain itu orang tua juga harus menerapkan sikap mandiri untuk memenuhi kebutuhan anak.

Dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian anak adalah aspek kepribadian dan aspek lingkungan..

b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Menurut Susanto (2017) ada beberapa ciri- ciri kemandirian anak antara lain:

- 1) pribadi yang percaya diri
- 2) motivasi dari dalam diri tinggi
- 3) memiliki keberanian dalam menentukan pilihan
- 4) kreatif

5) inovatif

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang mandiri adalah pribadi yang percaya diri, motivasi dalam diri tinggi, memiliki keberanian dalam menentukan pilihan, kreatif dan inovatif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Hurlock (dalam Haeriah, 2018) adapun kriteria anak yang mandiri dibagi menjadi tiga adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidak kemandirian pada anak. Namun keluarga juga berkedudukan penting pada sebuah lingkungan. Pemberian stimulus yang terarah dapat menjadikan anak lebih mandiri.

2) Pola Asuh Orang Tua

Pembentukan kepribadian peserta didik tidak terlepas dalam pengasuhan orang tua yang demokratis terhadap anaknya. Sehingga orang tua juga tidak boleh memberi toleransi yang berlebihan karena bisa menghambat sikap percaya diri pada anak.

3) Kehangatan dan jantung hati

Kehangatan sangat diberikan orang tua pada anak dapat mempengaruhi mutu kemandirian. Oleh karena itu orang tua hendaknya melepaskan kehangatan yang sewajarnya.

d. Menanamkan Kemandirian pada Anak

Seperti yang dikatakan Winnicott dalam (Yamin dan Sanan, 2013) bahwa bayi akan memperoleh kebiasaan melalui bermain secara tidak sadar pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan cepat ketika orang tua memberikan waktu yang disenangi oleh anak tetapi tetap dalam pengawasan. Walaupun peserta didik masih terlalu kecil, anak perlu penanaman yang mandiri untuk kepentingan anak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penanaman kemandirian pada anak menurut Yamin dan Sanan (2013) yaitu sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Saat anak mulai bersekolah, anak harus mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut, pada mulanya anak merasa asing dan berat untuk menyesuaikan diri, namun di sini pentingnya peran orang tua dan guru untuk mengajarkan anak untuk merasa percaya diri, agar anak yakin hal tersebut mampu anak lakukan sendiri. Oleh karena itu sikap percaya diri harus diterapkan supaya anak bisa menyelesaikan masalah dengan sendiri.

2) Kebiasaan

Dalam melakukan pembiasaan baik pada anak perlu ditanamkan sejak usia dini sesuai tingkat perkembangannya karena sangat penting dalam pembentukan karakter.

3) Komunikasi

Terjalannya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua dengan cara penyampaian bahasa yang dapat dimengerti oleh anak.

4) Disiplin

Suatu sifat dan bakat dapat ditanamkan pada anak, namun orang tua juga membuat aturan yang sudah disepakati. Hal yang perlu diingat, disiplin harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus.

C. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hidayah (2017). Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam kemandirian anak bisa diterapkan melalui pengasuhan dari orang tua dapat mendukung peserta didik mengerjakan sesuatu dengan mandiri.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sunarty (2015). mampu meningkatkan karakter mandiri dalam diri anak. Adapun persamaan pengkajian terletak dalam pengasuhan orang tua yang demokratis dan kepercayaan diri pada siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2011) menyatakan makin baik pengasuhan demokratis yang diterapkan sehingga makin efektif

kemandirian peserta didik. Namun ketika pengasuhan tidak bisa ditanamkan dengan baik maka kemandirian akan menyusut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) hasil observasi menyatakan korelasi kemandirian anak yaitu r hitung (0,801) > r tabel (0,514) yaitu diperoleh signifikansi pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun yang membedakan adalah objek dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Dalam penelitian menggunakan objek pola asuh demokratis orang tua. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B.

D. KONSEP OPERASIONAL

Dapat ditarik pemetaan dari konsep teoritis yang telah dipaparkan di atas, yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh demokratis dan variabel terikat adalah kemandirian anak. Definisi operasional sebagai berikut:

Pola asuh adalah adanya kerja sama antara orang tua dengan anak. Orang tua amat mendukung untuk menumbuhkan sikap mandiri pada anak. Ketika orang tua melaksanakan usaha lewat bermacam rupa aktivitas ketergantungan anak. dengan begitu peningkatan perkembangan aspek mandiri harus diterapkan dalam keluarga supaya terjalannya kemandirian pada anak.

E. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 1. Kerangka Berpikir



F. HIPOTESIS PENELITIAN

Jawaban sementara dalam permasalahan penelitian untuk membuktikan teori, data yang telah terkumpul perlu ditetapkan anggapan dasarnya sehingga dapat menghasilkan teori baru yang masih perlu diuji (Sugiyono, 2018).

Sementara pengkajian yang sebagai hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B. Artinya semakin tinggi hubungan pola asuh demokratis orang tua , maka semakin baik pula kemandirian anak di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

Ho : Tidak ada hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak. Artinya tidak adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitiann ini, peneliti hendak mengungkapkan permasalahan tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang berdasarkan pemikiran yang absolut, yang berfungsi bagi mengamati pada komunitas dan sampel terbatas, pengutipan sampel biasanya melaksanakan selaku random, pengambilan data memerlukan perlengkapan penelitian, penyelidikan data bersifat perangkaan demi maksud mengevaluasi spekulasi yang sudah pernah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini memiliki tujuan yakni ingin mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Rancangan penelitian korelasi dipilih peneliti untuk mengetahui atau mencari hubungan antara dua variabel. Selain itu korelasi dipilih karena sinkron pada problem dengan sasaran selama penelitian ini. hubungan sebab akibat akan terjadi karena adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Kedua variabel tersebut yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh demokratis sedangkan variabel terikat adalah kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan setelah proposal diseminarkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi topik selama observasi yaitu wali murid siswa TK Negeri Pembina 3. Adapun objek pada penelitian ini adalah hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

D. Populasi

1. Populasi Penelitian

Masyarakat adalah lingkungan atau kawasan menggeneralisasi yang terdiri topik dan tajuk yang memiliki kapasitas dan individualitas spesifik yang konsisten bagi penyelidik akan mempelajari atau bisa dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dan komunitas waktu penelitian yaitu orang tua siswa TK Negeri Pembina 3 pada kelompok B.

2. Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk melaksanakan penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau

berdasarkan estimasi penelitian. Karlinger dan Lee (dalam Alwi, 2015) menyarankan sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan seluruh materi yang berupa segala sesuatu yang diterapkan bagi peneliti perlu mempelajari sehingga mendapat data maka bisa di ambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan faktor yang dipengaruhi sebagai pergantian maupun munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018).

Variabel Bebas : Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau selaku reaksi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Variable Terikat : Kemandirian Siswa (Y)



Keterangan :

X : Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Y : Kemandirian Anak

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini saat pengumpulan data berbentuk kuesioner dan foto. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan atau pernyataan tertulis yang dilakukan terhadap responden merupakan teknik pengumpulan data berupa angket (Sugiyono, 2018). Tujuan penggunaan angket adalah demi memperoleh data variabel terhadap hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak. Sukmadinata (2010 dalam Utami, 2016) menyatakan bahwa daftar pertanyaan adalah salah satu untuk proses gabungan data sebagai tak spontan yang berbentuk persoalan-persoalan diperlukan respon.

Jadi angket digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan informasi pada orang tua siswa TK Negeri Pembina 3 yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengamati perbuatan, kepribadian dan spesifik yang dipengaruhi kemandirian anak di TK Negeri Pembina 3.

Berdasarkan penjabaran di atas bisa ditarik kesimpulan yang akan dilakukan peneliti terhadap suatu masalah dengan cara memberikan daftar pernyataan dengan tujuan untuk memperoleh informasi, keterangan dan lain- lain secara tertulis disebut juga sebagai kuesioner.

Adapun uraian kriteria instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi- Kisi Angket Pola Asuh Demokratis

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
Pola Asuh Demokratis	1. Bersikap bersahabat. 2. Memiliki tujuan dan arah hidup jelas. 3. Memiliki minat dan bakat 4. Memberikan kesempatan anak untuk meningkatkan kreativitas. 5. Memberi kesempatan anak untuk bermain	1,2 3,4 5,6,7 8,9 10

Tabel 2. Kisi- Kisi Angket Kemandirian Anak

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
Kemandirian Anak	1. Tidak tergantung dengan orang lain	1, 2
	2. Berinisiatif	
	3. Mampu dan berani menentukan pilihannya	3, 4 5, 6
	4. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri	7, 8

Kisi-kisi instrumen angket penelitian yang diadopsi oleh penelitian yang dibuat oleh Santi (2016). Dalam penelitian ini, hasil dari pengujian reliabilitas pada instrumen penilaian adalah 0,566. maka bisa diambil kesimpulan bahwa perangkat dari kuesioner ini telah *reliabel* dan bisa dipakai untuk penelitian selanjutnya. Dalam pengumpulan data juga akan dilakukan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini baik itu berupa catatan, agenda dan foto.

2. Dokumentasi

Selain penggunaan angket peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini bertujuan untuk menemukan serta menelaah data- data yang digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi dapat berupa dokumen, gambar, audio, dan audio visual. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu rangkaian aktivitas penelitian sesudah pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data terdiri dari *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning*.

1. Penyuntingan (*editing*)

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diperiksa apakah ada kekeliruan atau tidak dalam pengisiannya. Proses tersebut disebut juga sebagai proses editing atau pengkoreksian dan pengecekan kembali.

2. Pengkodean (*coding*)

Pemberian simbol atau tanda serta kode terhadap data dalam katagori yang sama dapat disebut dengan pengkodean. Tanda yang digunakan dapat berupa angka atau huruf.

3. Pentabulasian (*tabulating*)

Tabulasi adalah membuat dan menghitung hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dapat berupa frekuensi, korelasi dan silang.

4. Pembersih Data (*cleaning*)

Dilakukan pengecekan kembali data- data untuk setiap variabel dalam penelitian yang telah di input, adanya kekeliruan dalam pengkodean. Diharapkan data tersebut benar- benar siap untuk di analisis.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi
 - a. Uji Normalitas

Tes normalitas untuk memahami apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data adalah ketentuan hakikat yang mesti lengkap selama penyelidikan parametrik. Sehingga yang terpenting yaitu data berdistribusi normal, bahwa data tertera bisa dianggap menggantikan komunitas. Tes normalitas melalui teknik kolmogorov-Smirnov yang berarti jumlah signifikansi minim dari 0,05, kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Kalau signifikansi makin dari 0,05 bahwa berdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan rumus F deviasi untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pengujian linearitas dilakukan satu-persatu pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya, jika hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak linier, maka regresi tidak dapat diterapkan. Kaidah yang digunakan adalah jika di peroleh F deviasi dari linearitas dengan $P > 0,05$ maka hubungannya linier.

Dapat disimpulkan bahwa uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis merupakan data yang berbentuk regresi linier atau tidak. Jika hipotesis linier diterima

hingga tingkat keyakinan tertentu, maka regresi itu bentuknya linier tidak diragukan lagi, namun apabila ternyata ditolak, maka regresi linier tidak cocok untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan regresi itu.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah pertama yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah perlunya percobaan pada instrument penelitian adalah mengevaluasi dan kehandalan pada setiap bagian- bagian instrumen yang dilakukan. Setelah itu layak di periksa reabilitas atau validitasnya.

a. Uji Validitas

Menurut Prayatno (2014) untuk mengetahui seberapa cermat item yang digunakan dalam mengukur maka item-item yang ada dalam instrument harus diuji terlebih dahulu. Jika ada korelasi atau hubungan jarak butir terhadap total poin maka butir dapat dikatakan valid, ini membuktikan bahwa terdapat dukungan dari butir untuk menyatakan hal yang hendak ditentukan. Butir ini dapat bersifat kuesionar berupa persoalan atau penjelasan tertulis yang akan dilakukan terhadap responden bertujuan demi mengungkapkan sesuatu.

Pada penelitian ini keabsahan kebenaran instrument di uji coba serta memerlukan dukungan program SPSS 16 melalui struktur korelasi *produt moment*. Metode percobaan keabsahan instrumen

terhadap korelasi yang merupakan sistem mengkorelasikan nilai tiap item dengan poin yang berarti total dari setiap poin item.

Menurut Prayatno (2014) apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dalam menentukan apakah item valid atau tidak valid maka dilihat pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- 2) Dengan membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Alat ukur dalam koesioner harus melalui uji reliabilitas terlebih dahulu, ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian dan tetap konsisten jika alat ukur mengalami pengukuran yang berulang-ulang. Cara yang terkadang dibuat demi menghitung perbandingan mengembangkan yaitu *Cronbach Alpha*. Percobaan realibilitas adalah kesinambungan dari tes keabsahan, sehingga item yang diterima pemeriksaan yaitu item yang selalu valid. Buat memastikan apakah instrumen reliabel atau tidak memerlukan uraian 0,6.

Menurut Sekaran (dalam prayatno, 2014) menyatakan bahwa reliabel dari 0,6 yaitu sedikit tidak baik, sedangkan 0,7 berhasil diperoleh, dan 0,8 adalah sangat bagus.

**Tabel 3. Uji Realibilitas Pola Asuh Demokratis
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.417	.420	9

**Tabel 4. Uji Realibilitas Kemandirian Anak
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.588	.610	8

3. Uji Hipotesis

Analisis data melakukan penyelidikan ini yaitu memerlukan kajian kuantitatif yang merupakan satu model buat menghitung signifikansi pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B. Analisis regresi linier sedang berarti perlu memahami konsekuensi dan signifikansi secara linier terhadap variabel independen dengan variabel dependen, serta memperkirakan maupun meramalkan satu jumlah variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensi. Statistik deskriptif untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min maupun persen. Analisis statistik inferensi dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibina melalui ujian, regresi, kolerasi pearson, $p \leq 0,05$ data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum TK Negeri Pembina 3

1. Sejarah sekolah

TK Negeri Pembina 3 terletak di Jalan Arwana Kota Pekanbaru Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai, Provinsi Riau. TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru ini merupakan sekolah yang berada dalam satuan sekolah milik Negara. TK ini dibangun pada tahun 2004 dan baru dioprasionalkan pada tahun 2006 dengan dikepalai pertama kali oleh ibu Hasnah, S.I.P. Jumlah murid pertama sebanyak 25 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki di kelas A (usia 4-5 tahun) dan 13 anak di kelas B (usia 5-6 tahun). Lembaga pendidikan ini dikepalai oleh ibu Hasna S.I.P selama 7 tahun. Pada tahun 2013 ibu Hasnah S.I.P dipindah tugaskan dan digantikan oleh ibu Nartianis M.Pd hingga saat ini.

2. Profil Sekolah

Tabel 5. Status Lembaga TK Negeri Pembina 3

Nama TK	:TK Negeri Pembina 3	Provinsi	: Riau
Status	: NEGERI	Didirikan	: Tahun 2004
Alamat TK	: JL. Arwana Komp. Villa Permata	No. Telp	: (0761) 72580
Desa/ Kelurahan	: Tangkerang Barat	No / Tgl Izin Operasional	: 9 Mei 2007
Kecamatan	: Marpoyan Damai	No Statistik Sekolah	: 004096008062
Kota	: Pekanbaru	Nomor NPSN	: 10496728

Sumber : Data TK Negeri Pembina 3

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Nartianis, M. Pd

Pendidikan terakhir : Magister Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

4. Analisis situasi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru dapat menjadi pusat pendidikan anak usia dini yang bertampat tinggal di sekitar sekolah. Sekolah mempunyai 9 orang guru dan 111 anak murid ini dapat dikatakan layak sebagai tempat belajar.

5. Keadaan Lingkungan Sekolah

TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru beralamatkan di jalan Arwana Komp.Villa Permata Paus Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, Provinsi Riau. Berada di perkotaan berdekatan dengan rumah penduduk, akses jalan menuju ke TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru ini termasuk mudah dijangkau. Hal ini ditandai dengan banyaknya jalan protokol yang terhubung langsung dengan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru ini.

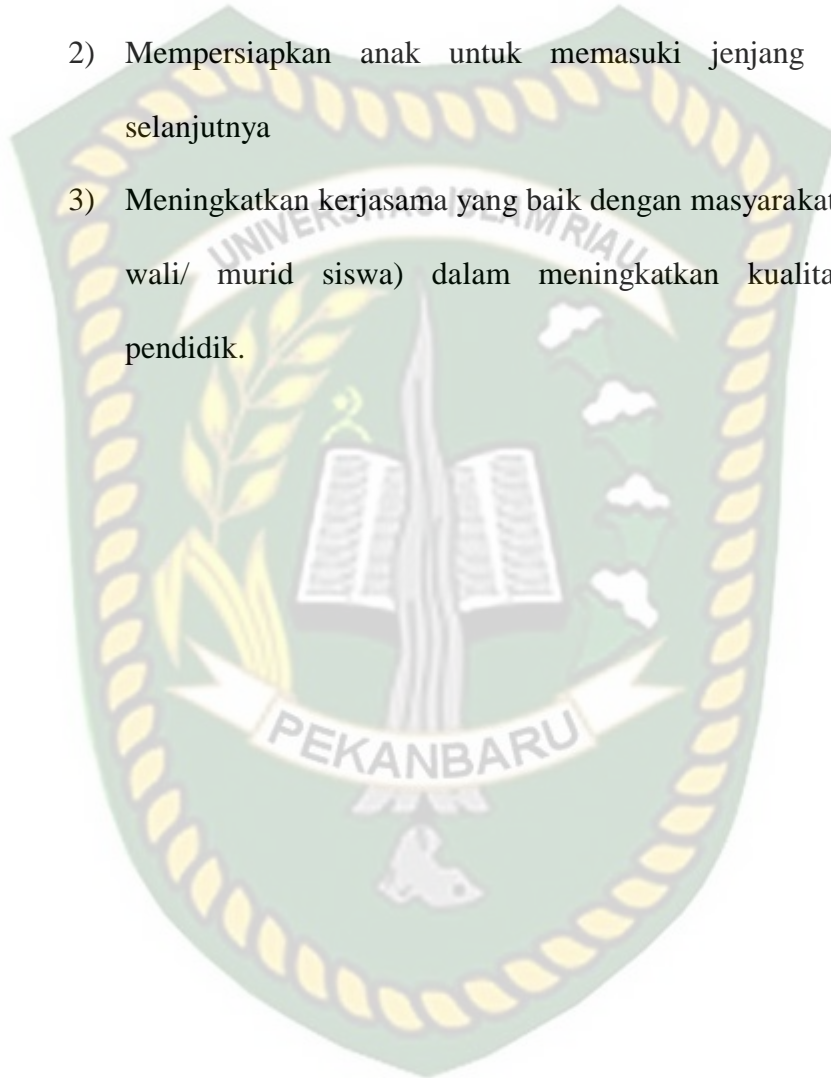
6. Visi dan Misi TK Negeri Pembina 3

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkualitas, kreatif, inovatif serta mampu menerapkan mengaplikasikan pengarusutamaan gender dalam pendidikan berdasarkan iman dan taqwa.

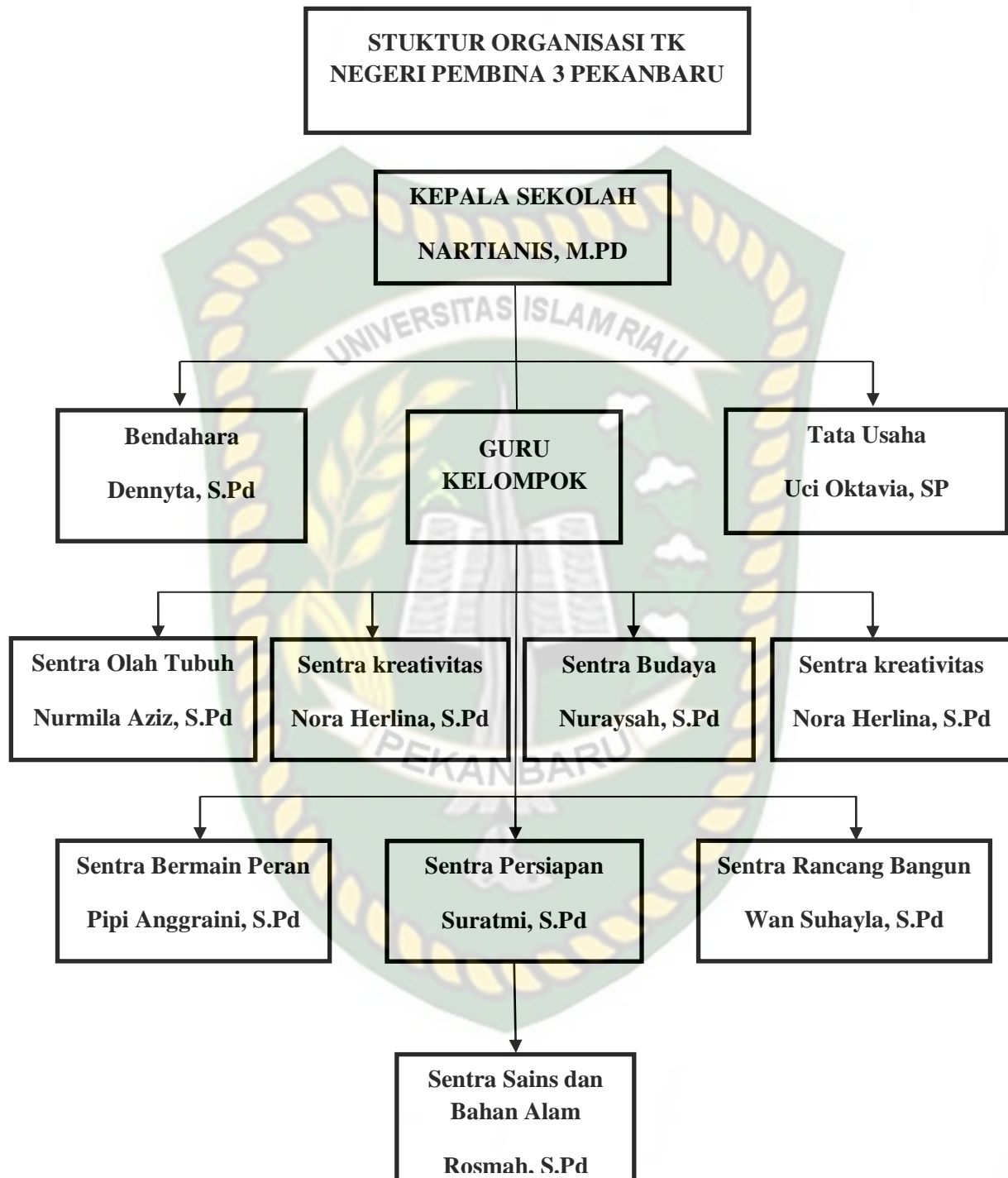
b. Misi

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan mengutamakan kesetaraan gender dalam pemberian pengasuhan dan pendidikan
- 2) Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
- 3) Meningkatkan kerjasama yang baik dengan masyarakat (orang tua wali/ murid siswa) dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif beserta mutu penelitian korespodensi, selain itu mencari bukti korelasi hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B Kota Pekanbaru. Penelitian sebagai variabel adalah cara menyelenggarakan demokratis dan kemandirian siswa. Pola asuh demokratis meliputi memiliki sikap bersahabat dengan anak, harapan hidup, meluangkan waktu untuk anak demi menumbuhkan daya cipta dan memberikan waktu bermain untuk anak. Sedangkan kemandirian anak meliputi memiliki inisiatif, dapat menentukan pilihan, tidak mudah bergantung pada orang lain dan memiliki kepercayaan yang tinggi.

Hasil penelitian menemukan bahwa gambaran pola asuh demokratis sebagian besar wali murid TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terdapat pola asuh demokratis sebanyak 1 orang (1,9%) orang tua memiliki hubungan erat kepada anak, pola asuh demokratis sebanyak 1 orang (1,9%) orang tua mengutamakan keinginan anak, pola asuh demokratis sebanyak 2 orang (3,7%) orang tua pernah mengajak anak berbicara tentang pendidikan, pola asuh demokratis sebanyak 5 orang (9,5%) orang tua melibatkan anak dapat menentukan sekolah, pola asuh demokratis sebanyak 2 orang (3,7%) memberikan kesempatan anak untuk meningkatkan kreativitas, pola asuh demokratis sebanyak 10 orang (18,5%) orang tua memahami kemampuan dan kelebihan anak, pola

asuh demokratis sebanyak 5 orang (9,3%) didalam pendidikan orang tua menyemangati anak akan menggali ilmu, pola asuh demokratis sebanyak 8 orang (14,8%) orang tua mengetahui keterampilan anak baik akademik maupun non akademik, pola asuh demokratis sebanyak 7 orang (13%) memberi kesempatan anak untuk bermain, pola asuh demokratis sebanyak 5 orang (9,3%) orang tua menahan anak untuk bermain, pola asuh demokratis sebanyak 6 orang (11,1%) orang tua menentukan sahabat untuk anak dan pola asuh demokratis sebanyak 2 orang tua (3,7%) orang tua sudah menghalangi anak untuk main-main.

Selain itu ditemukan juga hasil penelitian mengenai gambaran kemandirian anak sebagian besar wali murid TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terdapat kemandirian anak sebanyak 1 orang (1,9%) orang tua dapat menanamkan kemandirian pada anak dan berbicara secara efektif saat korelasi dengan elemen kekerabatan, kemandirian anak sebanyak 1 orang (1,9%) pengasuhan demokratis yang orang tua terapkan, anak mampu menghormati orang lain, kemandirian anak sebanyak 1 orang (1,9%) anak memegang keahlian yang ingin dikembangkan orang tua, kemandirian anak sebanyak 6 orang (11,1%) anak bisa mengerjakan tugas rumah maupun tugas sekolah dengan sendiri, kemandirian anak sebanyak 6 orang (11,1%) anak melaksanakan tugas dari orang tua dan guru dengan sadar dan penuh tanggung jawab, kemandirian anak sebanyak 10 orang (18,5%) anak menentukan berdasarkan keinginan sendiri, kemandirian anak sebanyak 11 orang (20,4%) anak mengerjakan aktivitas dilakukan seorang diri, dan kemandirian anak sebanyak 7 orang (13%) anak mempunyai harapan yang baik untuk membereskan pekerjaan.

Penelitian ini yang menjadi subjek terdata 54 wali murid kelompok B yang berada di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Berikut ini adalah data wali murid TK Negeri Pembina 3 yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Data Wali Murid TK Negeri Pembina 3 di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

NO	NAMA WALI MURID	PEKERJAAN
1	A	SWASTA
2	B	SWASTA
3	A	IBU RUMAH TANGGA
4	B	IBU RUMAH TANGGA
5	A	SWASTA
6	B	IBU RUMAH TANGGA
7	A	IBU RUMAH TANGGA
8	B	WIRASWASTA
9	A	IBU RUMAH TANGGA
10	B	IBU RUMAH TANGGA
11	A	IBU RUMAH TANGGA
12	B	IBU RUMAH TANGGA
13	A	IBU RUMAH TANGGA
14	B	IBU RUMAH TANGGA
15	A	IBU RUMAH TANGGA
16	B	SWASTA
17	A	IBU RUMAH TANGGA
18	B	PNS
19	A	IBU RUMAH TANGGA
20	B	SWASTA
21	A	SWASTA
22	B	IBU RUMAH TANGGA
23	A	PEDAGANG KECIL
24	B	IBU RUMAH TANGGA
25	A	SWASTA
26	B	SWASTA
27	A	SECURITY
28	B	WIRASWASTA
29	A	KARYAWAN RSUD
30	B	WIRASWASTA
31	A	PERAWAT
32	B	PNS
33	A	IBU RUMAH TANGGA
34	B	WIRASWASTA
35	A	POLRI

36	B	IBU RUMAH TANGGA
37	A	KARYAWAN TVRI
38	B	SWASTA
39	A	WIRASWASTA
40	B	IBU RUMAH TANGGA
41	A	WIRASWASTA
42	B	KARYAWAN BUMN
43	A	IBU RUMAH TANGGA
44	B	IBU RUMAH TANGGA
45	A	SWASTA
46	B	GURU HONOR
47	A	IBU RUMAH TANGGA
48	B	SWASTA
49	A	IBU RUMAH TANGGA
50	B	IBU RUMAH TANGGA
51	A	SWASTA
52	B	IBU RUMAH TANGGA
53	A	IBU RUMAH TANGGA
54	B	IBU RUMAH TANGGA

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1. Variabel Pola Asuh Demokratis

Angket dibagikan kepada 54 responden yang di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penilaian dari pola asuh demokratis meliputi bersikap bersahabat, mempunyai harapan hidup yang jelas, membagikan waktu anak demi menumbuhkan daya cipta dan membuka peluang untuk main-main

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Pola Asuh Demokratis

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
Pola Asuh Demokratis	6. Bersikap bersahabat.	1,2
	7. Memiliki tujuan dan arah hidup jelas.	3,4
	8. Memiliki minat dan bakat	5,6,7
	9. Memberikan kesempatan anak untuk meningkatkan kreativitas.	8,9
	10. Memberi kesempatan anak untuk bermain	10

Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada 54 responden menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (X) diperoleh skor tinggi sebesar 39 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 10) = 40$ dan skor terendah sebesar 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 10) = 10$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 diperoleh nilai Max sebesar 39, Min sebesar 28, Mean sebesar 34.43 dan Standar Deviasi sebesar 2.654.

Tabel 3. Kriteria Skor Empiris dan Skor Hipotetik

Variabel	Skor empiris				Skor hipotetik		
	Max	Mim	Mean	SD	Max	Mim	Mean
Pola asuh demokratis	39	28	34.43	2.654	40	10	25

Tabel 4. Kriteria Pola Asuh Demokratis

Tinggi	$X > M+1.SD$	$x > 37.084$	13
Sedang	$M-1.SD < x <$	$31.776 < x < 37.084$	34
Rendah	$X < M-1.SD$	$x < 31.776$	7

Keterangan :

X = Skor responden

SD = Standar Deviasi

M = Mean

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari keseluruhan untuk indikator kriteria pola asuh demokratis, rata-rata jawaban orang tua diketahui bahwa 13 orang pada kriteria pola asuh demokratis termasuk kategori tinggi, pada kriteria pola asuh demokratis 34 orang dikategorikan sedang, dan 7 orang pada kriteria pola asuh demokratis dikategorikan rendah.

Kesimpulan yang dapat di tarik dari tabel di atas adalah pola asuh demokratis yang paling banyak dilakukan oleh orang tua berada dalam kategori sedang.

2. Variabel Kemandirian Anak

Kemandirian anak ini diukur menggunakan angket yang dibagikan kepada 54 responden yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Karlinger dan Lee (dalam Alwi, 2015) menyarankan sebanyak 30 sampel sebagai

jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif. Penilaian dari variabel mana kemandirian ini meliputi memiliki inisiatif, dapat menentukan pilihan, tidak mudah bergantung pada orang lain dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tabel 5. Kisi-Kisi Penilaian Kemandirian Anak

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
Kemandirian Anak	5. Tidak tergantung dengan orang lain	1, 2
	6. Berinisiatif	
	7. Mampu dan berani menentukan pilihannya	3, 4 5, 6
	8. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri	7, 8

Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada 54 responden menunjukkan bahwa kemandirian anak (Y) diperoleh skor tinggi sebesar 32 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 8) = 32$ dan skor terendah sebesar 21 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 8) = 8$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 diperoleh nilai Max sebesar 32, Min sebesar 21, Mean sebesar 29.59 dan Standar Deviasi sebesar 2.236

Tabel 6. Kriteria Skor Empiris Dan Skor Hipotetik

Variabel	Skor empiris				Skor hipotetik		
	Max	Mim	Mean	SD	Max	Mim	Mean
Kemandirian anak	32	21	29.59	2.236	32	8	20

Tabel 7. Kriteria kemandirian anak

Tinggi	$x > m+1.sd$	$x > 30.826$	18
Sedang	$m-1.sd < x <$	$26.354 < x < 30.826$	28
Rendah	$x < m-1.sd$	$x < 26.354$	8

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari keseluruhan untuk kriteria kemandirian anak, rata-rata jawaban orang tua diketahui bahwa terdapat 18 orang kriteria kemandirian anak termasuk kategori tinggi, pada kriteria kemandirian anak 28 orang dikategorikan sedang, dan 8 orang pada kriteria kemandirian anak dikategorikan rendah.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tabel di atas adalah kemandirian anak yang paling banyak dilakukan oleh orang tua berada dalam kategori sedang.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel. Kaidah yang digunakan yaitu jika $p > 0.05$ maka sebaran data normal, sedangkan jika $p < 0.05$ maka sebaran data tidak normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

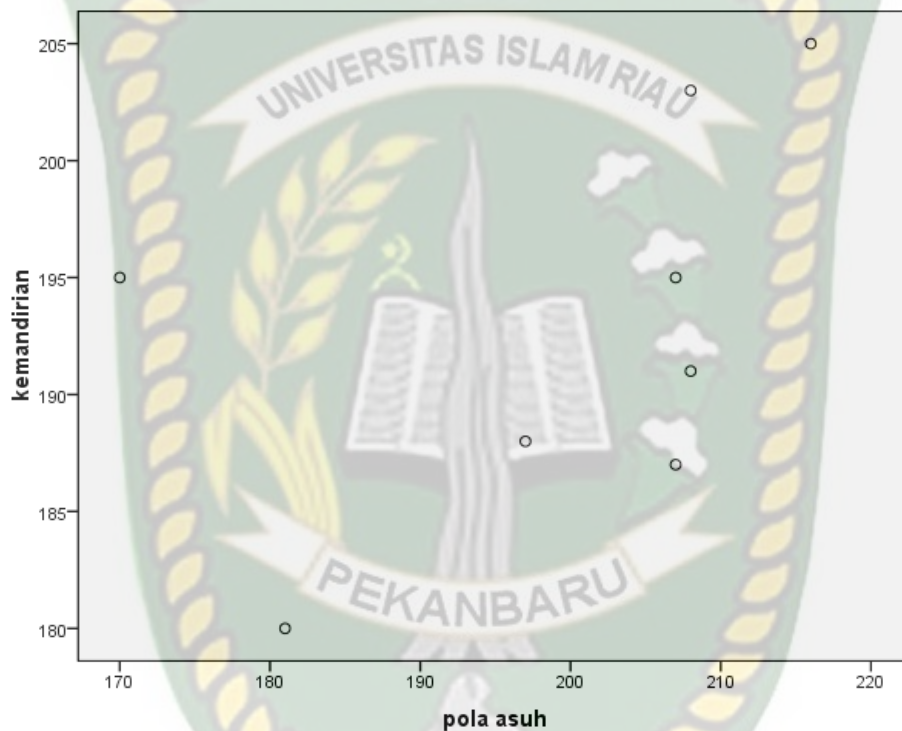
Variabel	Nilai p	Keterangan
Pola asuh demokratis	0.770	Berdistribusi normal
Kemandirian anak	0.593	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel pola asuh demokratis memiliki $p > 0.05$, sehingga distribusi data pola asuh demokratis memenuhi asumsi normalitas. Begitu juga dengan data kemandirian anak terdistribusi normal karena memiliki $p > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya di uji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya.

Tabel 9. Uji Linieritas



Berdasarkan tabel di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel Pola Asuh Demokratis (X) dengan variabel Kemandirian Anak (Y). Hubungan positif ini dapat bermakna bahwa jika pola asuh demokratis mengalami peningkatan maka kemandirian anak akan meningkat pula.

D. Pengujian Hipotesis

Kriteria hipotesis yang diajukan

Ho : Tidak ada hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian siswa kelompok B

Ha : Ada hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kemandirian siswa kelompok B

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $p \text{ value} < 0,05$, artinya tidak adanya hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian siswa kelompok B

Ha diterima jika $p \text{ value} > 0,05$, artinya ada hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian siswa kelompok B

Kesimpulan :

Nilai koefisiensi arah regresi antar variabel pola asuh demokratis dengan kemandirian anak sebesar 13.984 dan signifikansi $t = 0.424$. Hal itu menunjukkan bahwa variabel pola asuh demokratis pada tingkat kesalahan 0,05 berpengaruh signifikan, oleh karna itu hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Arah koefisiensi regresi tersebut adalah positif (+) yang berarti jika pola asuh demokratis lebih baik maka kemandirian anak akan meningkat sebesar 0,424.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian siswa kelompok B, yang artinya semakin baik pola asuh demokratis, maka semakin baik kemandirian anak.

Anak yang memiliki pola asuh demokratis yang baik akan berusaha keras dan memotivasi yang tinggi, sebaliknya anak yang memiliki pola asuh yang baik maka usaha yang dilakukan baik dan memiliki motivasi yang baik juga. Pendapat tersebut didukung oleh Santrock (dalam Hikmah, 2012) bahwa dorongan dan pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anak agar anak menjadi mandiri tetapi masih memiliki batasan- batasan.

Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta tidak mudah menyerah ketika muncul permasalahan. Dengan kata lain anak dengan pola asuh demokratis yang baik akan memiliki kecenderungan melakukan kemandirian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Mustikaningrum (2014) pola asuh demokratis ditandai dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri sehingga dapat mengembangkan kontrol internal dan orang tua harus melibatkan anak mengambil sebuah keputusan.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak (Djamarah, 2014 dalam Utami, 2018). Anak mandiri cenderung memiliki kecerdasan yang tinggi dan

prestasi, mereka akan berpikir serius dan lebih percaya diri (Fathi dalam Surya, 2013).

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang diperoleh bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian anak, maka selanjutnya pola asuh demokratis yang anak miliki, akan menjadi salah satu penentu ketika anak sudah memasuki usia dewasa.

Dari analisis data juga didapat kategori pola asuh serta kemandirian anak. Pola asuh demokratis yang rendah berjumlah 7, pola asuh demokratis sedang sejumlah 34 dan pola asuh demokratis tinggi 13. Pada kategori kemandirian anak, diketahui dengan kemandirian anak yang rendah sejumlah 8, sedang 28 dan tinggi 18.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru bahwa nilai koefisiensi arah regresi antar variabel pola asuh demokratis dengan kemandirian siswa kelompok B sebesar 0,424 dan signifikasi $t = 0,504$. Hal ini menunjukkan variabel pola asuh demokratis pada tingkat kesalahan 0,05 berpengaruh signifikasi, dan hipotesis yang diajukan ditolak. Arah koefisiensi regresi tersebut adalah positif (+) yang berarti jika hubungan pola asuh demokratis lebih baik maka kemandirian siswa akan meningkat sebesar 0,504.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua TK Negeri Pembina 3 yang ada di kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru agar selalu adanya keterlibatan dan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat untuk membangun pola asuh demokratis agar menciptakan generasi yang mandiri dan bermanfaat, agar orang tua dan guru senantiasa memperbaiki hubungan pola asuh yang baik dan mengimplementasikan nya di dalam kehidupan. Untuk peneliti

selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhinya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-80
- Ardina, dkk. (2017). Judul Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Paud It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensia PG Paud Fkip Unib*. Vol 2 No 1.
- Aryani, N. D., & Widayati, S. (2015). Program Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B. *Paud Teratai*, 4(2).
- Ayu, N. P., & Haenilah, E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Banawati, N. H. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Dewi, S. A. K. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tkit B Mutiara Hati Klaten* (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Klaten).
- Fadholi, M. (2011). *Tingkat Kemandirian Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pgrri Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 184-188.
- Harahap, N. A. S. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Azzka Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Hikmah, U. N. (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21414113149.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/81838-ID-peran-pola-asuh-demokratis-orangtua-terh.pdf>

<https://www.universitaspsikologi.com/2018/10/pengertian-pola-asuh-mengenal-pola-asuh.html>

- Komala, K. (2015). Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 31-34
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Degan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.
- Meity & Risaldy, S. (2014). *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.LUXIMA METRO MEDIA
- Muhadi, Akmad, Imam. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 1*
- Mustikaningrum, Wahyu Mega. (2014). Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orangtua Di Paud Cinta Kasih Amelia Di Desa Wunut. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Nufus, H. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini (Penelitian di TK Negeri Pembina Provinsi Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Nurvitasari, R. R. (2013). *Studi Komparasi Tingkat Kemandirian Anak Antara Yang Mengikuti PAUD dengan Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Steman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES' Aisyiyah Yogyakarta).
- Prayatno, Duwi. (2014). SPSS 23. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Purbowati, S., & Haryono Yuwono, S. E. M. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A2 Di Tk Aisyiyah Titang Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purnamasari, S. (2019). *Pola Asuh Demokratis dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak Hip Hop Korpri Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Rahayu, D., & Suryani, S. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak pada Anak Prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Riawan, Y. (2016). *Perbedaan Kemandirian Remaja Di Tinjau Dari Data Demografi (Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat/ Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.ss
- Santi, D. L. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Dusun Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Setiono, K. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni
- Shocib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152-160.
- Surya Putri, A. M. A. L. I. N. A. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Tk Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan I Dan Tk Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong. *Paud Teratai*, 2(1).
- Susanti, E. (2017). Korelasi tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI*, 6(1), 13-23.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Suseno, D. D. (2010). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Thamrin, M., & Sutarmanto, S. (2015). *Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

- Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia
- Tsani, laily iflah dkk. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *jurnal*. Vol 7, No 2 (2016).
- Umayah, dkk. (2017). *Internasional Prooceding Seminar: Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*. Penerbit: Bulan Sabit Press
- Utami, C. H. (2016). Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Tk Di Banjararum Kalibawang Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(9), 904-917
- Utami, K. (2018, December). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat 2017. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.
- Wangga, Paskalis. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Konsep Diri Anak*. Medan: Bina Media Perintis.
- Windhaningsih, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 Usia 5-6Tahun Di RA AL-Furqon Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
- Wulandari, I. T. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di Ra Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Yasmin, Martinis & Sanan, Jamilah, Sabri. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group)

<file:///C:/Users/iya/Downloads/1363-4284-1-PB.pdf>